

**ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN WALI NAGARI DALAM
MENANGANI KASUS PANDEMI *COVID-19*
(STUDI KASUS KENAGARIAN SUNGAI AUR)**

SKRIPSI

**OLEH :
HAFIZ SYUHADA
188510026**



**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/22

**ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN WALI NAGARI DALAM
MENANGANI KASUS PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS KENAGARIAN SUNGAI AUR)**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Medan Area



SKRIPSI

OLEH :

HAFIZ SYUHADA

188510026

**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/22

LEMBAR PENGESAHAN

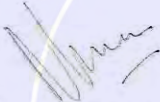
Judul Skripsi : Analisis Gaya Kepemimpinan Wali Nagari Dalam Menangani Kasus Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus Kenagarian Sungai Aur)


Nama : Hafiz Syuhada
NPM : 188510026
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Disetujui oleh :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Nina Angelia, S.Sos, M.Si



Evy Yunita Kurniaty, S.Sos, M.IP

Mengetahui :

Dekan

Ka. Prodi Ilmu Pemerintahan


Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si


Dr. Novita Wulandari, S.ST, M.Si

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian- bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari berbagai sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika dalam penulisan karya ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi- sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan Area, 13 Oktober 2022



Hafiz Syuhada
188510026

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hafiz Syuhada
Npm : 188510026
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Analisis Gaya Kepemimpinan Wali Nagari Dalam Menangani Kasus Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kenagarian Sungai Aur).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal: 21 Oktober 2022
Yang Menyatakan



Hafiz Syuhada
188510026

ABSTRAK

Permasalahannya terdapat pada Analisis Gaya Kepemimpinan Wali Nagari Dalam Menangani Kasus Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus Kenagarian Sungai Aur). Tujuan penelitian ini adalah: 1) Bagaimana analisis gaya kepemimpinan Wali Nagari dalam menangani Kasus Pandemi Covid-19? 2) Apa saja hambatan yang dialami oleh seorang Wali Nagari dalam menangani Kasus Pandemi Covid-19?.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* atau penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa Kepemimpinan Wali Nagari Sungai Aur terbilang sudah mendekati berhasil karena telah memenuhi indikator-indikator kepemimpinan Wali Nagari Sungai Aur yang efektif. Kegiatan evaluasi Bapak Wali Nagari Sungai Aur sudah sesuai dengan tujuan dari evaluasi itu sendiri yaitu untuk mengumpulkan informasi, menentukan nilai dan manfaat dari kegiatan yang dievaluasi, mengontrol, memperbaiki, dan mengambil keputusan mengenai kegiatan tersebut. Dalam kepemimpinan Wali Nagari, terdapat hal-hal yang membentuk kepemimpinan Wali Nagari menjadi tipe birokratis dan demokratis, yaitu adanya faktor budaya, faktor lingkungan, dan faktor regulasi. Dalam mengatasi hambatan yang terjadi pemerintah Wali Nagari melakukan berbagai upaya seperti membentuk satgas dan relawan, membuat peraturan wajib masker, melakukan sosialisasi, himbau dan edukasi terkait Covid-19

Kata Kunci: Kepemimpinan, Wali Nagari, Pandemi Covid-19

Abstract

The problem is in the analysis of the Wali Nagari Leadership Style in Handling the Covid-19 Pandemic Case (Aur River Kenagarian Case Study). The objectives of this study are: 1) How is the analysis of the leadership style of the Wali Nagari in dealing with the Covid-19 Pandemic Case? 2) What are the obstacles experienced by a Nagari Wali in handling the Covid-19 Pandemic Case?.

This type of research is field research or field research with a qualitative method approach. In this study, the data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the leadership of the Wali Nagari Sungai Aur is close to being successful because it has fulfilled the indicators of an effective leadership of the Wali Nagari Sungai Aur. The evaluation activity of Mr. Wali Nagari Sungai Aur was in accordance with the purpose of the evaluation itself, namely to collect information, determine the value and benefits of the activities being evaluated, control, improve, and make decisions regarding these activities. In the leadership of the Wali Nagari, there are things that shape the leadership of the Wali Nagari into a bureaucratic and democratic type, namely the existence of cultural factors, environmental factors, and regulatory factors. In overcoming the obstacles that occurred, the Wali Nagari government made various efforts such as forming a task force and volunteers, making mandatory masks regulations, conducting socialization, appeals and education related to Covid-19

Keywords: Leadership, Wali Nagari, Covid-19 Pandemic

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan lindungannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Gaya Kepemimpinan Wali Nagari Dalam Menangani Kasus Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus Kenagarian Sungai Aur)”

Penulisan ini dimaksud untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh sarjana ilmu pemerintahan di Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitankesulitan seperti pengumpulan bahan, kurangnya pengalaman dalam penulisan karya ilmiah, keterbatasan waktu, tenaga dan dana serta sarana yang dimiliki peneliti sampai akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini peneliti tidak lupa menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Novita Wulandari, S.ST, M.Si, selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Ibu Nina Angelia, S.Sos, M.Si, selaku dosen pembimbing pertama telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti.
5. Ibu Dra, Nurhayati Harahap, MAP selaku sekretaris telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti.
6. Ibu Evi Yunita Kurniaty, S.Sos, M.IP selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak memberikan bimbingan dan mengajari peneliti selama masa perkuliahan di Prodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
8. Seluruh staf dan pegawai/karyawan akademik di Universitas Medan Area.

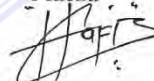
9. Bapak Erwin Lubis selaku Kepala Wali Nagari Sungai Aur di Kecamatan Sungai Aur yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di kantor Nagari tersebut.
10. Aparatur-Aparatur Nagari Sungai Aur di Kecamatan Sungai Aur yang telah banyak membantu peneliti selama pelaksanaan penelitian di kantor nagari tersebut.
11. Teristimewa kepada Ayahanda Ahmad Nison dan Ibunda Habibah yang telah memberikan dorongan dana, sarana dan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa stambuk 2018 program Ilmu Pemerintahan yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang saling membantu dan memberikan dorongan moral dalam penulisan skripsi ini.

Kiranya Tuhan Yang Maha Kasih melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya atas kebaikan dan kemurahan hati Bapak/Ibu/Saudara/i.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangannya, oleh sebab itu dengan senang hati peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sebagai bahan masukan dan perbaikan skripsi ini. Akhirnya harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Medan 23 Januari 2022

Peneliti



HAFIZ SYUHADA

Npm. 188510026

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
RIWAYAT HIDUP	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Landasan teori	8
2.1.1 Definisi Analisis	8
2.1.2 Pengertian kepemimpinan	8
2.1.3 Pengertian Gaya Kepemimpinan	10
2.1.4 Fungsi kepemimpinan.....	11
2.1.5 Tipe/ macam gaya Kepemimpinan	12
2.1.6 Indikator Gaya Kepemimpinan.....	13
2.1.7 Pengertian Wali Nagari.....	14
2.1.8 Tugas, Pokok dan Fungsi Wali Nagari	17
2.1.9 Pandemi <i>COVID 19</i>	18
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka berpikir.....	28

BAB III Metodologi Penelitian

3.1 Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian	27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.3 Informan Penelitian.....	29
3.4 Teknik Pengumpul Data.....	30
3.5 Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Nagari Sungai Aur	32
4.1.1 Sejarah singkat Nagari Sungai Aur.....	32
4.1.2 Visi dan Misi Nagari Sungai Aur	40
4.1.3 Struktur perangkat Pemerintahan Nagari.....	41
4.1.4 Tugas dan Fungsi Pemerintahan Nagari Sungai Aur....	42
4.2 Analisis Gaya Kepemimpinan Wali Nagari Dalam Menangani Kasus Pandemi Covid-19	50
4.2.1 Pengambilan Keputusan	51
4.2.2 Kemampuan Motivasi.....	53
4.2.3 Kemampuan Komunikasi	55

4.2.4 Gaya atau Tipe Kepemimpinan	56
4.3 Hambatan Yang Dialami Oleh Seorang Wali Nagari Dalam Menangani Kasus Pandemi Covid-19	61
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70

DAFTAR KEPUSTAKAAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 2.2 Skema Alur Kerangka Berpikir	22
Tabel 3.1 Rencana Jadwal Skripsi.....	24
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Nagari Sungai Aur	34
Tabel 4.2 Standar Operasional Pelayanan Nagari Sungai Aur.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 2 Surat Pengambilan data/ riset dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Lampiran 3 Surat Keterangan telah melakukan penelitian di kantor Wali Nagari Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten pasaman Barat

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data harian WHO pada tahun 2019, dalam 24 jam terdapat peningkatan kasus positif sebanyak 284.441 jiwa, dan peningkatan kasus kematian sebanyak 6.565 jiwa. Sampai tanggal 8 Agustus 2020, tercatat dalam laporan harian bahwa pandemi ini telah mewabah ke 216 negara dengan kasus terkonfirmasi 19,2 juta dan kasus meninggal mencapai 716.075 jiwa. Sedangkan jika melihat kasus di Indonesia sampai tanggal 9 Agustus 2020, virus ini telah mencapai kasus positif mencapai 125.396 dan menjadikan Indonesia sebagai negara dengan kasus terkonfirmasi Covid-19 tertinggi di Asia Tenggara.

Pandemi Covid-19 merupakan salah satu bentuk bencana non alam. Sebagai bentuk tanggap darurat akan bencana, pemerintah harus mampu menyusun langkah manajemen bencana yang baik dalam penanggulangan Covid-19. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana pada Bab 1 Pasal 3 menyatakan bahwa: “penyelenggaraan penanggulangan bencana meliputi tahap prabencana, saat tanggap darurat, dan pasca bencana. Kegiatan prabencana meliputi kegiatan mitigasi dan kesiapsiagaan. Kegiatan pada saat bencana berupa kegiatan tanggap darurat, dan kegiatan pasca bencana berupa kegiatan pemulihan.

Untuk menanggulangi penyebaran Covid-19, beberapa negara di dunia memberlakukan *lockdown*. Sedikit berbeda dengan Negara lain, Indonesia menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pembatasan ini berupa pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19 sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran

Covid-19. PSBB ini meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, serta pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. PSBB berbeda dengan *lockdown*. Pada PSBB, tidak menutup kemungkinan masyarakat tetap melakukan aktifitas sehari-hari, namun mengurangi kegiatan yang mengundang banyak orang. Langkah ini diambil oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran semakin meluas Covid-19.

Seiring berjalannya waktu peningkatan jumlah kasus positif terus bertambah di Indonesia karena terjadi penularan di luar. Padahal pemerintah menginstruksikan masyarakat, salah satunya melakukan *social distancing* atau menjaga jarak. Bila instruksi ini tidak dipatuhi resiko penularan akan membesar.

Kepemimpinan yang efektif dan kuat bukan hanya bermanfaat bagi orang lain yang dipimpinnya, namun ini juga sangat bermanfaat untuk individu yang menerapkannya. Setiap dari kita adalah pemimpin, yang mana kita harus memimpin diri sendiri untuk memilih hal-hal yang dianggap benar dan menjauhi segala hal yang dianggap salah. Leadership atau kepemimpinan adalah suatu seni yang membentuk individu yang kuat dan tangguh untuk memotivasi sekelompok orang agar mau bertindak dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Di lingkungan masyarakat, dalam organisasi formal maupun nonformal selalu ada seseorang yang dianggap lebih dari yang lain. Seseorang yang memiliki kemampuan lebih tersebut kemudian diangkat atau ditunjuk sebagai orang yang dipercayakan untuk mengatur orang lainnya. Biasanya orang seperti itu disebut pemimpin atau manajer. Dari kata pemimpin itulah kemudian muncul istilah kepemimpinan setelah melalui proses yang panjang.

Masalah kepemimpinan sama tuanya dengan sejarah manusia. Dalam kepemimpinan dibutuhkan manusia karena adanya keterbatasan dan kelebihan tertentu pada manusia. Pemimpin diperlukan, sedikitnya terdapat empat macam alasan yaitu: (a) karena banyak orang memerlukan figur pemimpin, (b) dalam beberapa situasi seorang pemimpin perlu tampil mewakili kelompoknya, (c) sebagai tempat pengambilalihan risiko bila terjadi tekanan terhadap kelompoknya dan (d) sebagai tempat untuk meletakkan kekuasaan. Namun, di dalam pemahaman sehari-hari seringkali terjadi tumpang tindih antara penggunaan istilah pemimpin dan manajer. Dalam praktik, seseorang yang seharusnya menjalankan fungsi kepemimpinan lebih tampil sebagai seorang manajer, namun ada pula seseorang yang memiliki posisi sebagai manajer kenyataannya menunjukkan kemampuan sebagai pemimpin.

Kepemimpinan merupakan salah satu isu dalam manajemen yang masih cukup menarik untuk diperbincangkan hingga dewasa ini. Media massa, baik elektronik maupun cetak, seringkali menampilkan opini dan pembicaraan yang membahas seputar kepemimpinan. Peran kepemimpinan yang sangat strategis dan penting bagi pencapaian misi, visi dan tujuan suatu organisasi, merupakan salah satu motif yang mendorong manusia untuk selalu menyelidiki seluk-beluk yang terkait dengan kepemimpinan.

Gaya kepemimpinan (*leadership styles*) merupakan cara pimpinan untuk mempengaruhi orang lain/bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenangi. Seorang pemimpin adalah seseorang yang aktif membuat rencana-rencana, mengkoordinasi,

melakukan percobaan dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama-sama. Pengaruh seorang pemimpin dalam sebuah lembaga atau organisasi menentukan himbauan serta tujuan untuk mencapai visi dan misi.

Respon terhadap kebijakan ini di setiap desa tentu akan sangat bervariasi karena berbedanya kondisi masing-masing desa baik dari aspek sosial ekonomi maupun Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar. Pembatasan ini berupa pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19 sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran Covid-19. PSBB ini meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, serta pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. PSBB berbeda dengan *lockdown*. Pada PSBB, tidak menutup kemungkinan masyarakat tetap melakukan aktifitas sehari-hari, namun mengurangi kegiatan yang mengundang banyak orang. Langkah ini diambil oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran semakin meluas Covid-19.

Pelaksanaan Desa Tanggap Covid-19 melibatkan semua unsur yang ada di masyarakat, mulai dari pemerintah desa, lembaga-lembaga desa, pendamping desa, tenaga medis, dan tokoh masyarakat. Kegiatan pencegahan yang dilaksanakan berupa edukasi melalui sosialisasi yang tepat terkait Covid-19, pendataan penduduk rentan sakit, penyemprotan disinfektan, penyediaan alat kesehatan untuk deteksi dini, penyediaan informasi penting terkait Covid-19, melaksanakan deteksi dini penyebaran Covid-19 dengan cara pemantauan pergerakan masyarakat desa, pendataan warga desa yang baru datang dari rantau, serta pemantauan perkembangan orang dalam pantauan Covid-19, dan memastikan tidak ada kegiatan warga berkumpul atau kerumunan banyak orang.

Karakteristik desa yang berbeda-beda, maka penanggulangan wabah Covid-19 di masing-masing desa memerlukan pendekatan manajerial yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan nilai, adat istiadat, dan kebiasaan dari masyarakat.

Kebijakan Desa Tanggap Covid-19 merupakan sebuah arahan terkait kegiatan yang harus dilakukan desa dalam penanggulangan Wabah Covid-19, namun pelaksanaannya sepenuhnya diserahkan kepada desa, termasuk jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, sebagian besar masyarakat Indonesia masih hidup di desa. Oleh karena itu, penanggulangan wabah Covid-19 harus dilakukan mulai dari tingkat terendah, yaitu pada tingkat desa. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melihat penanggulangan wabah Covid-19 di tingkatdesa.

Pelibatan semua unsure yang ada di masyarakat membuat pemimpin memerlukan strategi baru dalam kepemimpinannya. Goman mengungkapkan bahwa salah satu paradigma baru dalam kepemimpinan, yaitu kepemimpinan kolaboratif. Dimana : *“some of the benefits of collaborative leadership are the creation of inclusive environments that energize teams, and release creativity..”*. di Kantor wali nagari, pegawainya yang bekerja dipastikan dalam keadaan sehat sehingga pengukur suhu badan harus dipersiapkan untuk mengukur suhu pegawai yang masuk bekerja, saat mengadakan rapat atau saat bekerja semua pegawai harus tetap disiplin menggunakan masker dan jaga jarak. Dengan harapan kantor Wali Nagari Sungai Aur mengajak semua pegawai yang berada di kantor untuk memberi contoh kepada masyarakat, disiplin bekerja dan beraktivitas dengan menerapkan protokol kesehatan.

Berangkat dari latar belakang di atas yang telah dipaparkan, maka penulis mengangkat sebuah judul penelitian terkait “Analisis Gaya Kepemimpinan Wali Nagari Dalam Menangani Kasus Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kenagarian Sungai Aur)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis gaya kepemimpinan Wali Nagari dalam menangani Kasus Pandemi Covid-19?
2. Apa saja hambatan yang dialami oleh seorang Wali Nagari dalam menangani Kasus Pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis kepemimpinan Wali Nagari Sungai Aur dalam penanggulangan wabah Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan khazanah ilmu pemerintahan terutama dalam bidang kepemimpinan kolaboratif di tingkat desa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan, pertimbangan, dan acuan bagi Wali Nagari yang ada di Provinsi Sumatera Barat terkait penanggulangan wabah Covid-19 di tingkat nagari



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Defenisi Analisis

Menurut Husein Umar (2011), pengertian analisis adalah suatu proses kerja dari rangkaian tahapan pekerjaan sebelum riset, didokumentasikan dengan tahapan pembuatan laporan. Analisis berfungsi untuk menguraikan sesuatu menjadi komponen-komponen kecil yang diketahui hubungan-hubungannya. Kemudian uraian komponen tersebut dapat lebih mudah dipahami, baik setiap bagiannya maupun secara keseluruhan. Analisis bertujuan untuk memperoleh pemahaman lebih mendetail mengenai suatu hal. Pemahaman tersebut nantinya dapat dijelaskan kepada publik. Sehingga publik mendapatkan informasi bermanfaat dari analisis tersebut.

2.1.2 Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan atau *leadership* termasuk kelompok ilmu terapan atau *applied science* dari ilmu- ilmu sosial sebab prinsip- prinsip dan rumusan-rumusannya bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan manusia. Sebagai langkah awal untuk mempelajari dan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan aspek- aspek kepemimpinan dan permasalahannya.

Menurut Robbins (2016 : 127) bahwa pemimpin (*leader*) adalah seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain dan memiliki otoritas manjerial. Kepemimpinan (*leadership*) merupakan proses memimpin sebuah kelompok itu dalam mencapai tujuannya. Menurut Taryaman (2016 : 7) secara

umum dapat dikatakan bahwa “kepemimpinan adalah suatu ilmu dan seni untuk mempengaruhi orang lain atau sekelompok individu untuk saling bekerja sama, tidak saling menjatuhkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi”.

Menurut Vincent Gaspersz dalam Mallapiseng (2015 : 16) mengemukakan bahwa “ kepemimpinan adalah proses dimana seseorang atau sekelompok orang lain menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan aktivitas mereka untuk mencapai sasaran dan tujuan”. Berdasarkan pengertian kepemimpinan menurut para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan merupakan proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan cara memimpin serta mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama dan tidak saling menjatuhkan satu sama lain agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, Desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa yang dimaksud Nagari di Sumatera Barat, Gampong di Provinsi NAD, Lembang di Sulawesi Selatan, Kampung di Kalimantan Selatan, dan Negeri di Maluku. Dengan demikian kepemimpinan pemerintahan desa akan lebih berhasil apabila sejalan dengan adat dan budaya masyarakat tentang kepemimpinan, khususnya di Sumatera Barat adat dan budaya Minangkabau

yang masih kental terlihat pada kepemimpinan nagari.

Menurut Perda Provinsi Sumatera Barat Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pemerintahan Nagari disebut nagari mempunyai pengertian sebagai berikut: "Nagari adalah kesatuan hukum adat daerah Propinsi Sumatera Barat yang terdiri dari himpunan beberapa wilayah yang mempunyai batas tertentu, mempunyai harta kekayaan sendiri, berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dan memilih pimpinan pemerintahannya sendiri".

2.1.3 Pengertian Gaya Kepemimpinan

Menurut Rivai dan Mulyadi dalam kumala & Agustina (2018 : 27) mendefinisikan bahwa “ Gaya Kepemimpinan dalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi dapat tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin”.

Menurut Siagian dalam Erlangga, 2017 bahwa “Gaya kepemimpinan seseorang identik dengan tipek kepemimpinan orang bersangkutan. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, tempramen, watak, dan kepribadian tersendiri yang unik dan khas, hingga tingkah laku dan gaya yang membedakan dirinya dengan orang lain”. Berdasarkan penjelasan mengenai definisi gaya kepemimpinan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan setiap orang pemimpin mempunyai karakter, tingkah laku, dan watak kepribadian tersendiri yang membedakan dengan orang lain. Pemimpin yang efektif dapat mempengaruhi bawahan agar dapat mencapai tujuan organisasi.

2.1.4 Fungsi Kepemimpinan

Pendapat (Reza, 2010:34), secara operasional ada 5 fungsi pokok kepemimpinan antara lain:

1. Fungsi instruktif, Pemimpin berfungsi sebagai komunikator yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu memulai, melaksanakan dan melaporkan hasilnya), dan dimana (tempat mengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Sehingga fungsi orang yang dipimpin hanyalah melaksanakan perintah.
2. Fungsi konsultatif, Pemimpin dapat menggunakan fungsi konsultatif sebagai komunikasi dua arah. Hal tersebut digunakan manakala pemimpin dalam usaha menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya.
3. Fungsi partisipasi, dalam menjalankan fungsi partisipasi pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakannya. Setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang dijabarkan dari tugas-tugas pokok, sesuai dengan posisi masing-masing.
4. Fungsi delegasi, dalam menjalankan fungsi delegasi, pemimpin memberikan pelimpahan wewenang membuai atau menetapkan keputusan. Fungsi delegasi sebenarnya adalah kepercayaan seseorang pemimpin kepada orang yang diberi kepercayaan untuk pelimpahan wewenang dengan melaksanakannya secara bertanggung jawab. Fungsi pendelegasian

ini, harus diwujudkan karena kemajuan dan perkembangan kelompok tidak mungkin diwujudkan oleh seorang pemimpin seorang diri.

5. Fungsi pengendalian, fungsi pengendalian berasumsi bahwa kepemimpinan yang efektif harus berusaha mampu mengatur aktifitas anggota-anggotanya secara dengan terarah dalam mengkoordinasi yang efektif, sehingga dapat memungkinkan tercapainya tujuan itu bersama secara maksimal. Dalam melaksanakan fungsi pengendalian, pemimpin dapat mewujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.

2.1.5 Tipe atau macam gaya Kepemimpinan

Menurut Robbins dalam Fahmi, dkk (2014), terdapat empat macam gaya kepemimpinan yaitu sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan Direktif

Gaya kepemimpinan yang mempunyai hubungan yang positif dengan kepuasan dan harapan bawahan

2. Gaya kepemimpinan Suportif

Gaya kepemimpinan suportif member perhatian kepada para bawahan, memperlihatkan perhatian terhadap kesejahteraan karyawan dan menciptakan suasana yang bersahabat dalam unit kerja karyawan.

3. Gaya kepemimpinan Partisipasif

Gaya kepemimpinan yang meminta dan menggunakan saran dari bawahan dalam rangka mengambil sebuah keputusan.

2.1.6 Indikator gaya kepemimpinan

Menurut Kartono dalam Lisa Parmita, (2017) indikator gaya kepemimpinan menyatakan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan mengambil keputusan

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

2. Kemampuan memotivasi

Kemampuan memotivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Kemampuan komunikasi

Kemampuan komunikasi adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung.

4. Kemampuan mengendalikan bawahan

Seorang pemimpin harus memiliki keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau jabatan secara efektif dan pada tempatnya.

5. Tanggung jawab

Seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab kepada bawahannya. Tanggung jawab bisa diartikan sebagai kewajiban yang wajib menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

6. Kemampuan mengendalikan emosi

Kemampuan mengendalikan emosional adalah hal yang sangat penting bagi keberhasilan hidup kita. Semakin baik kemampuan kita mengendalikan emosi semakin mudah kita akan meraih kebahagiaan.

2.17 Pengertian Wali Nagari

Nagari dalam sejarah dan perkembangannya merupakan suatu wilayah Pemerintahan terendah. Pengakuan Nagari sebagai kesatuan masyarakat hukum adat terdapat pada Pasal 18 B ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi : “Negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak-hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang.” Istilah Nagari merupakan penyebutan lain dari Desa di Minangkabau. Hal ini sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 6 ayat (2) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menyatakan bahwa Penyebutan Desa/ Desa Adat yang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) penyebutannya disesuaikan dengan penyebutan yang berlaku di Daerah setempat. Di Minangkabau, Nagari dapat diumpamakan sebagai sebuah Negara Kecil yang di dalamnya terdapat alat-alat perlengkapan nagari yang di sebut Pemerintahan

Nagari. Di sini tugasnya adalah mengatur dan mengurus urusan kenagarian termasuk urusan adat yang merupakan masalah kental dalam masyarakat Minangkabau.

Pemerintahan Nagari sampai pada sebelum tahun 1979 menjadi Pemerintahan terendah yang ada di Sumatera Barat. Namun, dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa, status dari Nagari dihilangkan dan diganti dengan Desa. Kedudukan Wali Nagari Juga dihapus dan Administrasi Pemerintahan dijalankan oleh Kepala Desa.

Pemberlakuan Undang-Undang ini merupakan bentuk penyeragaman Pemerintahan terendah yang disebut Pemerintahan Desa. Pemerintahan Desamerupakan Pemerintahan langsung dibawah Camat yang tersebar dalam Wilayah Kabupaten/Kota. Perbedaan karakter yang terdapat pada Pemerintahan Desa dengan Pemerintahan Nagari menyebabkan Ulayat tidak akan terurus dan Desa akan kehilangan hak otonomnya dikarenakan Pemerintahan Desa memisahkan antara urusan Pemerintahan dan Adat Istiadat.

Istilah Nagari kembali dimunculkan kepermukaan dan digunakan di Minangkabau sejak terjadinya reformasi Pemerintahan, sehingga merubah arah Pemerintahan menuju Otonomi Daerah. Hal ini diawali dengan lahirnya Undang-Undang tentang Pemerintahan Daerah, yaitu Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999. Dalam Pasal 1 Huruf H Undang- Undang tersebut menjelaskan bahwa : “Otonomi Daerah adalah kewenangan Daerah Otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan.”

Perkembangan Otonomi Daerah yang diawali dengan lahirnya Undang-

Undang Nomor 22 Tahun 1999 merupakan acuan bagi Pemerintahan di Sumatera Barat untuk mengembalikan sistem Pemerintahan terendah yaitu Pemerintahan Nagari. Hal ini ditunjang dengan Lahirnya Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 9 tahun 2000 tentang Pemerintahan Nagari yang diubah melalui Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2007 tentang pokok-Pokok Pemerintahan Nagari.

Pemerintahan Nagari menurut Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2007 pada dasarnya berfungsi untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat di Nagari. Pemerintahan Nagari terdiri dari Pemerintah Nagari, yaitu Wali Nagari dan Perangkat Nagari (Sekretaris Nagari dan Perangkat Lainnya) sebagai Lembaga Eksekutif di Nagari, dan Badan Permusyawaratan Nagari (BAMUS), yang menjalankan fungsi Legislasi di Nagari yang menetapkan Peraturan Nagari bersama Wali Nagari, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat nagari, termasuk melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kinerja Wali Nagari. Selanjutnya, didalam Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2007 yakni pada Pasal 25 ayat (1) juga dijelaskan bahwa Pemerintahan Nagari dapat dibentuk, dimekarkan, dihapus dan atau digabungkan setelah memperhatikan aspek kepentingan masyarakat dan kondisi daerah dengan mengacu kepada kriteria tertentu serta tidak merusak kelestarian adat atau struktur adat pada kesatuan masyarakat dan wilayah hukum adat Nagari tersebut.

Pemerintah Nagari sebagai bagian dari Pemerintahan yang Otonom berwenang untuk melaksanakan pemanfaatan dan pengelolaan harta Kekayaan Nagari. Hal ini sebagaimana diatur dalam pasal 17 ayat (1) dan (2) Peraturan Daerah Sumatera Barat Nomor 2 Tahun 2007, yang berbunyi:

1. Pemanfaatan dan pengelolaan harta kekayaan nagari dilaksanakan oleh Pemerintah Nagari berdasarkan Peraturan Nagari.
2. Sebelum Peraturan Nagari sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan, Pemerintah Nagari harus melakukan konsultasi atau koordinasi dengan KAN.

Harta kekayaan itu dikelola dan dimanfaatkan oleh Pemerintah Nagari guna untuk kepentingan Nagari dan Masyarakat Nagari. Pemanfaatan dan pengelolaan tersebut merupakan pendayagunaan yang dilakukan dalam memanfaatkan Kekayaan Nagari yang tidak hanya dilakukan oleh Pemerintah Nagari tetapi juga melibatkan pihak luar dengan tidak mengurangi nilai terhadap Kekayaan Nagari yang bersangkutan.

2.1.8 Tugas, Pokok dan Fungsi Wali Nagari

Wali nagari berkedudukan sebagai Kepala Pemerintahan Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Wali nagari bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa.

Adapun tugas pokok dan fungsi Wali Nagari adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pemerintahan Nagari berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD
2. Mengajukan rancangan peraturan Nagari
3. Menetapkan peraturan-peraturan yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD
4. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan Nagari mengenai APB Nagari untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD

5. Membina kehidupan masyarakat Nagari
6. Mengordinasikan pembangunan Nagari secara partisipatif
7. Mewakili Nagarinya di dalam dan luar pengadilan dari dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan
8. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Nagari Sungai Aur memiliki 21 kejurongan. Jorong atau Korong adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia yang berkedudukan di bawah Nagari. Orang yang memimpin jorong atau Korong disebut sebagai Kepala Jorong, Wali Jorong atau Wali Korong.

1. Kepala Jorong berkedudukan sebagai unsur pelaksana Wali Nagari di wilayah kerjanya.
2. Kepala Jorong mempunyai tugas melaksanakan tugas Wali Nagari di Wilayah kerjanya. Untuk menjalankan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) Kepala Jorong mempunyai tugas :
 - a. Melaksanakan kegiatan Pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan serta ketentraman dan ketertiban di wilayah kerjanya;
 - b. Melaksanakan peraturan Nagari di wilayah kerjanya;
 - c. Melaksanakan kebijaksanaan Wali Nagari di wilayah kerjanya.

2.1.9 Pandemi COVID 19

Pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak dimana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit menular dan memiliki

garis infeksi berkelanjutan. Maka, jika ada kasus terjadi di beberapa negara lainnya selain negara asal, akan tetap digolongkan sebagai pandemi.

Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* baru yaitu sars-Cov-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Pandemi Covid-19 bisa diartikan sebagai wabah yang menyebar secara luas dan serempak yang disebabkan oleh jenis Corona Virus yang menyerang tubuh manusia.

Virus Corona atau lebih dikenal dengan istilah Covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Awalnya mulai berkembang di Wuhan, China. *World Health Organization* (WHO), menyatakan wabah penyebaran Covid-19 sebagai pandemi krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Virus Corona adalah sebuah keluarga virus yang ditemukan pada manusia dan hewan. Sebagian virusnya dapat menginfeksi manusia serta menyebabkan berbagai penyakit, mulai dari penyakit umum seperti flu, hingga penyakit yang lebih fatal seperti middle east respiratory syndrome (MERS) dan severe acute respiratory syndrome (SARS). Covid-19 dapat menyebabkan fenomena ringan dan bahkan berat, serta penularan yang dapat terjadi antar manusia. Virus corona sensitif terhadap sinar ultraviolet dan panas, dan dapat dinonaktifkan (secara efektif dengan hampir semua disinfektan kecuali klorheksidin). Oleh karena itu, cairan pembersih tangan yang mengandung klorheksidin tidak direkomendasikan untuk digunakan dalam wabah ini. *Corona Virus Disease 2019* ini awal penyebarannya terjadi di kota Wuhan China pada penghujung tahun 2019. Virus ini menyebar dengan sangat cepat sehingga

hampir semua negara melaporkan penemuan kasus Covid-19, di Indonesia sendiri kasus pertamanya terjadi di awal bulan Maret 2020. Sehingga itu merupakan hal yang wajar dengan banyaknya negara yang mengambil kebijakan sesuai dengan situasi dan kondisi di negara masing-masing dan membuat hubungan antara beberapa negara menjadi tidak berjalan dengan baik. Akan tetapi kebijakan yang banyak diambil adalah dengan memberlakukan *lockdown* yang dianggap sebagai strategi cepat memutus mata rantai penyebaran virus yang satu ini.

Pencegahan Covid-19 di Indonesia, setidaknya pemerintah secara garis besar telah melakukan berbagai strategi dalam menghambat penambahan kasus positif Covid-19. Adapun strategi-strategi yang diberlakukan oleh pemerintah terbagi menjadi tiga hal dalam kesehatan yaitu dalam bentuk promotif, preventif dan kuratif untuk penanganan penyebaran Covid-19. Selain itu, dalam bidang ekonomi pemerintah juga memberlakukan jaring pengaman sosial untuk membantu warga negara melewati masa krisis.

Upaya yang bisa dilakukan agar setiap individu dapat terhindar dari Covid- yaitu:

1. Mencuci tangan dengan sabun dan air selama 20 detik hingga bersih. Jika tidak mencuci tangan, bersihkan dengan menggunakan handsanitizer.
2. Hindari menyentuh wajah, hidung, atau mulut saat tangan dalam keadaan kotor atau belum dicuci.
3. Hindari kontak langsung atau berdekatan dengan orang yang sakit.
4. Hindari menyentuh hewan atau unggas liar.

5. Membersihkan dan mensterilkan permukaan benda yang sering digunakan seperti handphone, laptop, dan meja lainnya.
6. Tutup hidung dan mulut ketika bersin atau batuk dengan tisu. Kemudian, buanglah tisu dan cuci tangan hingga bersih.
7. Jangan keluar rumah dalam keadaan sakit.
8. Kenakan masker dan segera berobat kefasilitas kesehatan ketika mengalami gejala penyakit saluran pernapasan. Perbanyak istirahat atau hindari begadang untuk menjaga kekebalan tubuh.
9. Perbanyak asupan cairan tubuh.
10. Terapkan gaya hidup sehat mulai dari pola makan, olahraga yang teratur, serta tidak mudah stress.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	A. Rochim Sidik dan Sutoyo (2020)	Analisis Kepemimpinan Transformasional, Komitmen dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai PT. Angkasa Pura I (Persero) di Masa Pandemi Covid-19	Secara parsial dan simultan kepemimpinan transformasional, komitmen dan budaya organisasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

2.	Baruna Rizky Perdana (2020)	Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Motivasi, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara (Studi Kasus Di Kantor Kecamatan Banyumanik Kota Semarang)	Secara parsial kepemimpinan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai, motivasi kerja dan budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai, sedangkan secara simultan kepemimpinan transformasional, motivasi kerja, dan budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai.
3.	Robertus Gita S.P. dan Ahyar Yuniawan (2016)	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT.	Kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, motivasi

		BPR Arta Utama Pekalongan)	kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan,budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerjakaryawan
4.	Suci Yulia Rejeki R, Masdar Mas'ud & Maryadi (2020)	Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, Dan Motivasi Terhadap Kinerja ASN Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Pangkep	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional, budaya organisasi, dan motivasi baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja ASN. Variabel kepemimpinan transformasional yang paling dominan terhadap kinerja karyawan.

5.	Marsella Angelika S dan Yanuar (2019)	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja, dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Vizta Sukses di Jambi	Terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan PT. Vizta Irama Sukes Jambi. Tidak terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja karyawan PT. Vizta Irama Sukes Jambi. Terdapat pengaruh motivasi terhadap kinerja karyawan PT. Vizta Irama Sukes
----	---------------------------------------	--	--

Sumber: Dari berbagai jurnal

Berdasarkan beberapa penelitian diatas yang peneliti anggap relevan dan memiliki fokus yang hampir sama dalam beberapa aspek yaitu membahas tentang Gaya Kepemimpinan. Perbedaannya terlihat dari objek dan subjek yang diteliti.

2.3 Kerangka Berfikir

Keberhasilan suatu organisasi tergantung pada hasil (*output*) yang diberikan oleh karyawan dalam berkontribusi untuk organisasi. Semakin baik kinerja dari karyawan maka semakin baik pula keberhasilan dari organisasi tersebut. Dalam upaya meningkatkan kinerja tentu dipengaruhi beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan dengan menggunakan variabel gaya kepemimpinan transformasional, motivasi kerja, dan budaya organisasi.

Kinerja merupakan hal terpenting dalam upaya mencapai keberhasilan suatu organisasi. Kemampuan dari setiap karyawan tentu berbeda-beda, sehingga hal tersebut menjadi pengaruh dari hasil kinerja yang diberikan. Gaya kepemimpinan transformasional dalam penerapannya mampu merangsang kreativitas kinerja karyawan ke tingkat yang lebih tinggi serta mengikutsertakan karyawan dalam mengambil keputusan. Tingkat kreativitas yang tinggi serta pengambilan keputusan yang dilakukan bersama guna mengetahui kebutuhan dari karyawan, tentu diharapkan mampu menghasilkan kinerja yang baik.

Gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin sangat berpengaruh terhadap kinerja aparatur gaya kepemimpinan merupakan suatu cara atau sikap seorang pemimpin dalam memimpin bawahannya. Oleh karena itu, dalam sebuah organisasi keberhasilan seorang pemimpin dalam memimpin bawahannya harus memiliki gaya kepemimpinan memimpin agar aparat yang dipimpin berjalan dengan baik.

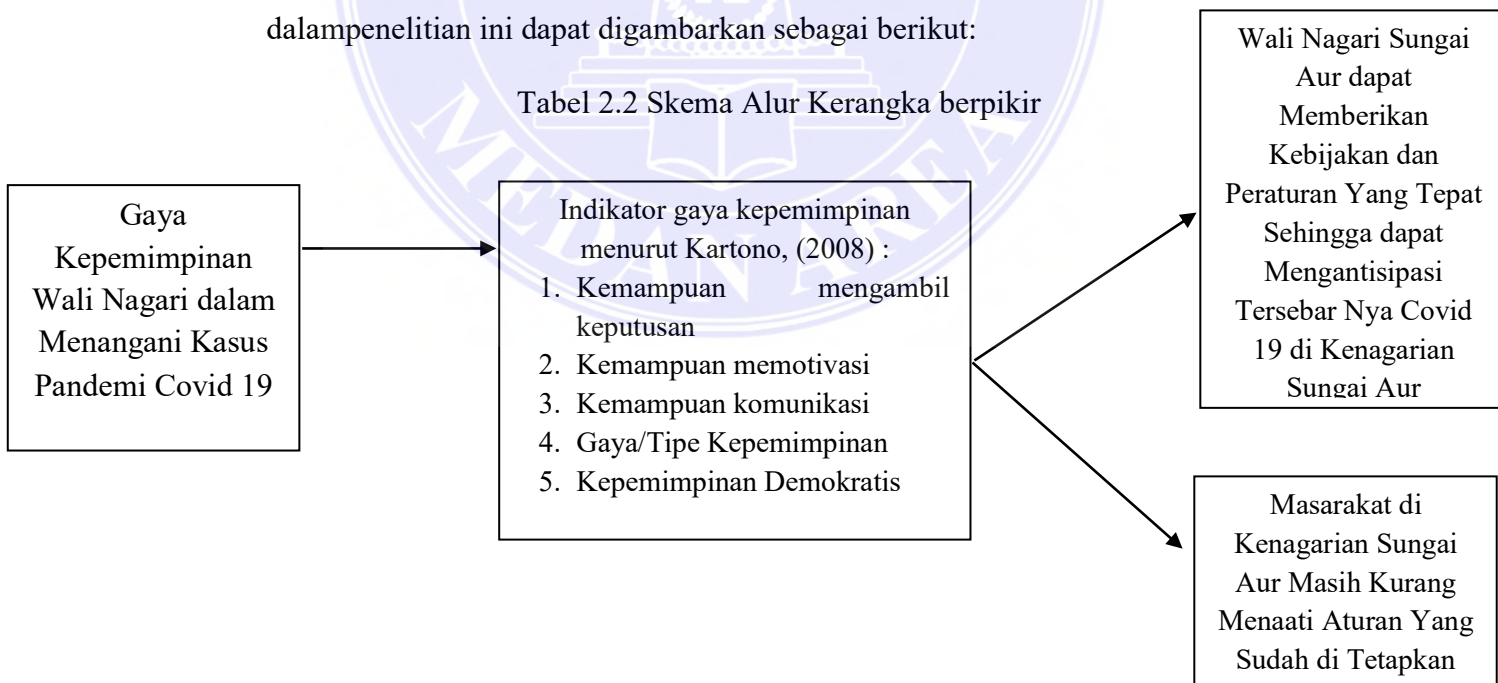
Berangkat dari bagaimana gaya seorang pemimpin dalam memimpin

aparatur bawahannya yang bertujuan mempengaruhi aparatur bawahannya agar dapat bekerja secara produktivitas, reponsivitas, responsibiitas, akuntabilitas dan berdasarkan kualitas layanan yang baik bagi masyarakat.

Seorang pemimpin yang tepat untuk dijadikan sebagai contoh dan panutan bagi aparatur bawahannya dalam bekerja adalah seorang pemimpin yang mempunyai kapasitas untuk membaca situasi yang dihadapinya secara tepat dan menyesuaikan gaya kepemimpinannya agar sesuai dengan tuntutan dihadapinya. Menurut Siagian dalam Erlangga, 2017 bahwa “Gaya kepemimpinan seseorang identik dengan tipek kepemimpinan orang bersangkutan. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, tempramen, watak, dan kepribadian tersendiri yang unik dan khas, hingga tingkah laku dan gaya yang membedakan dirinya dengan orang lain”

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.2 Skema Alur Kerangka berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan menggunakan deskriptif. Moleong (2019: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Sementara itu, Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2019: 4), mengatakan penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Karena data yang diperoleh berupa kata-kata dan perilaku, maka peneliti memakai jenis penelitian yang memakai penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2019: 11), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Alasan Penelitian menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif yaitu peneliti dalam penelitiannya yang menggunakan kata-kata untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, dan situasi untuk memahami fenomena mengenai subjek maupun objek dari peneliti yaitu “Analisis Gaya Kepemimpinan Wali Nagari Dalam Menangani Kasus Pandemi *Covid-19*(Studi Kasus Kenagarian Sungai Aur)”.

3.1.2 Sifat Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan sifat pada penelitian yang bersifat deskriptif, Menurut Sugiyono (2014:13), Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian dan untuk memecahkan masalah masalah dalam masyarakat.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat yang dipilih dalam penelitian yaitu di Kenagarian Sungai Aur. Kabupaten Pasaman Barat. Provinsi Sumatera Barat. Alasan penulis memilih tempat ini dikarenakan penulis ingin menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama proses perkuliahan dengan Program Studi penulis ialah Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Medan Area. Mengingat juga di tempat penelitian yang dilakukan oleh penulis belum ada penelitian yang dilakukan di tempat penelitian tersebut. Alasan lainnya ialah untuk mendapatkan sumber data penelitian juga lebih dimudahkan karena lokasi penelitian berada pada daerah, dimana penulis berdomisili.

No	Uraian Kegiatan	2021		2022										
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	
1.	Penyusunan Proposal													
2.	Seminar Proposal													
3.	Perbaikan Proposal													
4.	Penelitian													
5.	Penyusunan Skripsi													

6.	Seminar Hasil												
7.	Perbaiki Skripsi												
8.	Sidang Meja Hijau												

Tabel 3.1 Rencana Jadwal Skripsi

3.3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. (Moleong, 2015: 163).

Menurut Sugiyono (2016 : 300), penentuan informasi yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling*. Pada penelitian ini penentuan informan dipilih secara *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah memilih sumber data atau orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan.

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah orang-orang yang dipandang tahu permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah Bapak Erwin Lubis selaku Wali Nagari Sungai Aur, kec. Sungai Aur, kab. Pasaman Barat.

2. Informan Utama

Informan utama pada penelitian ini adalah Ibu Juliyanti selaku Staf yang

terdapat pada kantor Wali Nagari Sungai Aur, kec. Sungai Aur, kab. Pasaman Barat.

3. Informan Tambahan

Informan Tambahan pada penelitian ini adalah Bapak Besri Harnandi, Bapak Syahril, Ozi Gusriandi, Ibu Ulfa Roihani selaku Masyarakat Nagari Sungai Aur, kec. Sungai Aur, kab. Pasaman Barat.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data merupakan bagian yang terpenting. Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Data tersebut diolah untuk disusun secara deskriptif dan disajikan melalui proses yang sistematis, metodologi dan selanjutnya untuk dianalisa.

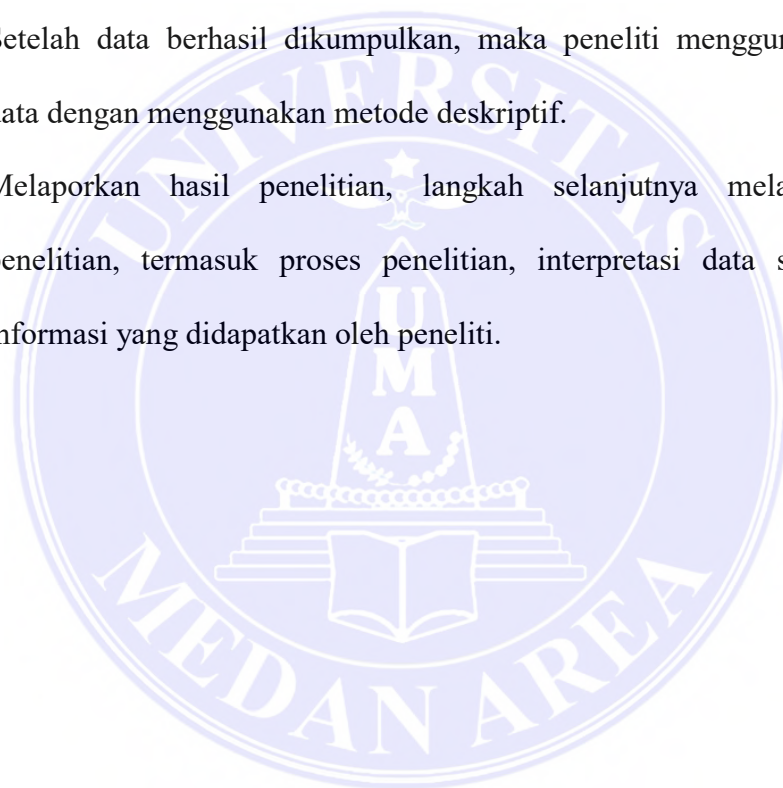
Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Nazir (2009 : 54) Teknik analisis deskriptif merupakan suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada saat sekarang. Data yang terkumpul akan mendeskripsikan tentang gambaran mengenai analisis gaya kepemimpinan wali nagari dalam menangani kasus pandemi covid-19 pada kenagarian sungai aur).

3.5. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data pada penelitian ini ialah analisis data deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif ialah suatu cara yang digunakan untuk menggambarkan suatu data berdasarkan fakta sebenarnya yang diperoleh dari

objek yang diamati. Menurut (Miles dan huberman, 2014: 17) analisis data kualitatif dapat dilakukan dalam jangka waktu yang berkepanjangan. Adapun teknik analisis datanya, yaitu:

1. Penulis menetapkan tahapan yang mencakup proses-proses sebagai berikut:
2. Penulis mengumpulkan dan menganalisis data melalui pengamatan (*observation*) dan wawancara secara langsung pada kantor Wali Nagari Sungai Aur.
3. Setelah data berhasil dikumpulkan, maka peneliti menggunakan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif.
4. Melaporkan hasil penelitian, langkah selanjutnya melaporkan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, interpretasi data sesuai dengan informasi yang didapatkan oleh peneliti.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Wali Nagari Sungai Aur terbilang sudah mendekati berhasil karena telah memenuhi indikator-indikator kepemimpinan Wali Nagari Sungai Aur yang efektif. Pada masa pandemi Bapak Wali Nagari telah menjalankan fungsi, tugas dan peran kewajibannya, memahami serta pengambilan kebijakan yang telah disesuaikan dengan kebijakan dari pemerintah. Kegiatan motivasi yang dilakukan oleh Bapak Wali Nagari menimbulkan hasil berupa rasa semangat kerja yang tinggi, yang dimiliki oleh para staff serta pegawainya. Kegiatan evaluasi Bapak Wali Nagari Sungai Aur sudah sesuai dengan tujuan dari evaluasi itu sendiri yaitu untuk mengumpulkan informasi, menentukan nilai dan manfaat dari kegiatan yang dievaluasi, mengontrol, memperbaiki, dan mengambil keputusan mengenai kegiatan tersebut. Pada masa pandemi Covid-19 ini, kepemimpinan Bapak Wali Nagari dalam beberapa hal menerapkan gaya kepemimpinan birokratis. Namun di banyak hal, kepala madrasah lebih dominan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Dalam kepemimpinan Wali Nagari, terdapat hal-hal yang membentuk kepemimpinan Wali Nagari menjadi tipe birokratis dan demokratis, yaitu adanya faktor budaya, faktor lingkungan, dan faktor regulasi.

2. Dalam mengatasi hambatan yang terjadi pemerintah Wali Nagari melakukan berbagai upaya seperti membentuk satgas dan relawan, membuat peraturan wajib masker, melakukan sosialisasi, himbau dan edukasi terkait Covid-19.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kiranya dapat menjadi masukan, sekaligus sebagai evaluasi dan introspeksi untuk menatap ke depan agar kepemimpinan Bapak Wali Nagari Sungai Aur semakin berkembang.

1. Bapak Wali Nagari dapat meningkatkan kualitas program menjadi lebih baik. Selalu komitmen melaksanakan perannya, karena maju atau mundurnya suatu lembaga tidak akan terlepas dari peran seorang pemimpin yang bijak dan professional.
2. Diharapkan kepada seluruh Pegawai yang ada di Kantor Wali Nagari Sungai Aur untuk terus dapat membantu Bapak Wali Nagari dalam melakukan perannya.
3. Pemerintah Sungai Aur harus lebih tegas dalam menghimbau masyarakatnya untuk patuh terhadap protocol kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Aditya Reza, Regina, (2010). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Sinar Santosa Perkasa Banjarnegara*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Angelika, S. Marsella., dan Yanuar. (2019). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Vizta Sukses Di Jambi*. Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan. Vol. 1, No. 3
- Burhanuddin. (1994). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- D'Auria, Gemma., dan Smet, Aaron De. (2020). *Kepemimpinan Di Saat Krisis: Menghadapi Wabah Virus Corona Dan Tantangan Di Masa Depan*. Mickensy and Company.
- Abu Fahmi, dkk. 2014. *HRD Syariah: Teori dan Impelementasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Farida, Umi. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia I*. Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press.
- Farida, Umi., dan Hartono, Sri. (2016) *Manajemen Sumber Daya Manusia II*. Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Bumi Aksara. Kencana
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kumala, H. R., & Agustina, T. (2018). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bogor*. Widia Cipta, II
- Lexy J Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moh Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta Selatan : Ghalia Indonesia.

- Moleong, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Robbins, Stephen P. and Mary Coulter. 2016. *Manajemen, Jilid 1 Edisi 13, Alih Bahasa*: Bob Sabran Dan Devri Bardani P, Erlangga, Jakarta.
- Robbins, Stephen P., dan Judge, Timothy A. (2014). *Perilaku Organisasi* (Edisi 16). Jakarta: Salemba Empat.
- Saidah, N. (2019). *Pengertian, Fungsi dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Samsu. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jambi: PUSAKA Jambi.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Taryaman, E. (2016). *Manajemen SDM (ke 10)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Madrasah Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yasir, Mallapiseng. (2015). *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Deepublish.

Jurnal :

- Erlangga, C. Y. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan , Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Ombudsman Republik Indonesia), VIII(September). Retrieved from an Republik Indonesia), VIII(September). From, <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/article/view/2530>

Fajria Anindya Utami. *Pandemi Corona*,
<https://www.wartaekonomi.co.id>(diakses pada: 26 April 2021, pukul 11.25

WIB).

- Gita, Robertus dan Ahyar Yuniawan. 2016. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan". *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 5, No.3: 1-12. ISSN 2337-3814.
- Idah Wahidah, Muhammad Andi Septiadi Dkk. Pandemi Covid-19: "Analisis Perencanaan Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Berbagai Upaya Pencegahan". *Jurnal Manajemen Dan Organisasi* Vol. 11 No. 3 Desember 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online.2016.<http://kbbi.kemdikbud.go.id>(diakses pada: 26 April 2021, pukul 11.22 WIB).
- Mayasari, Arlinda. (2018). *Pengaruh Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di PT PLN (Persero) Area Ponorogo*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Monika Freshlini Patiyati Daur. Skripsi "Korelasi Antara Kesehatan Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik" Yogyakarta Universitas Hanata Dharma Yogyakarta
- Paramita, L. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. *eJournal Administrasi Negara*, 5(3), 6168-6182.
- Perdana, Baruna Rizky. (2020). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Studi Kasus Di Kantor Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Purwanti, S. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *E-Journal Administrasi Negara*, unmul.
- Pusat Analisis Determinan Kesehatan. *Hindari Lansia Dari COVID-* www.padk.kemkes.go.id(diakses pada: 05 Mei 2021, pukul 13.29 WIB).
- Rejeki, R. Suci Yulia., dkk. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, Dan Motivasi Terhadap Kinerja ASN Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Pangkep*. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*. Vol. 1, No. 1

Sidik, A. Rochim., dan Sutoyo. (2020). *Analisis Kepemimpinan Transformasional, Komitmen, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai PT. Angkasa Pura I (Persero) Di Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal MEBIS (Manajemen dan Bisnis). Vol. 5, No. 1, pp.69-79

Wijonarko, R. Widi Nugroho. (2014). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Agen Studi Kasus Pada Agen PT. Asuransi Jiwasraya Persero Yogyakarta Kota Branch Office*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.



Lampiran 1

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

A. Data Observasi

1. Situasi lingkungan Kantor Wali Nagari
2. Situasi kepemimpinan Wali Nagari
3. Kelengkapan Program kesehatan Covid-19
4. Keadaan sarana dan prasana Kantor Wali Nagari
5. Kelengkapan sarana dan prasarana Kantor Wali Nagari

B. Wawancara

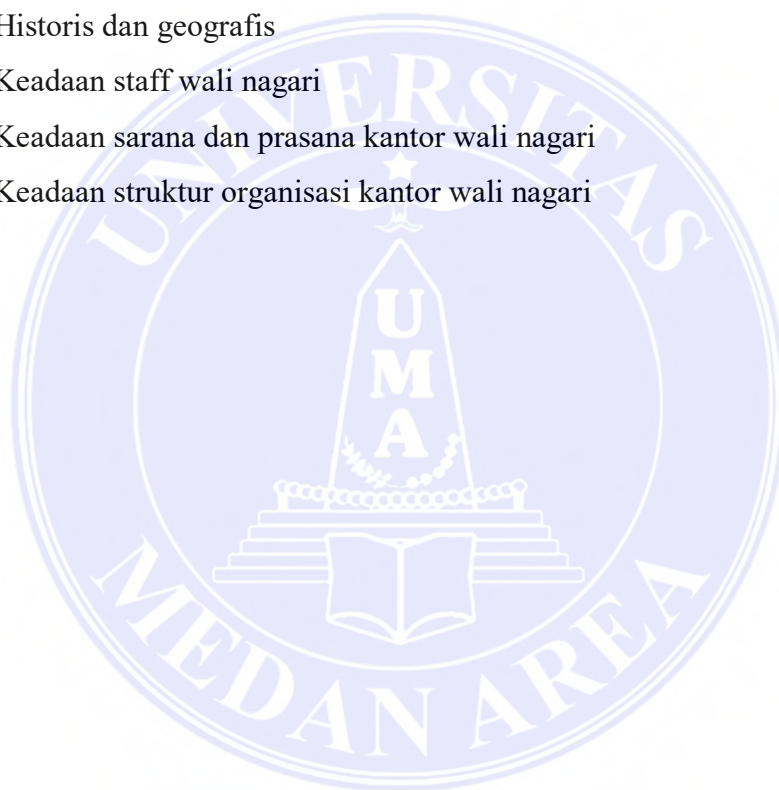
No	Aspek	Pertanyaan
1	Wali Nagari	<p>a. Apa gaya kepemimpinan yang bapak pakai di masa pandemi Covid-19 ini?</p> <p>b. Apa alasan bapak menggunakan gaya kepemimpinan tersebut di masa pandemi Covid-19 ini?</p> <p>c. Siapa saja yang terlibat dalam kepemimpinan bapak di masa pandemi Covid-19 ini?</p> <p>d. Apakah menurut bapak gaya kepemimpinan tersebut sudah sangat efektif di masa pandemi Covid-19 ini?</p> <p>e. Bagaimana cara Bapak mengatasi/mengurangi rasa cemas di masa pandemi covid 19 ini?</p> <p>f. Apakah ada dampak pada kepuasan masyarakat mengenai gaya kepemipnan yang bapak terapkan di masa pandemi Covid-19 ini?</p> <p>g. Apakah terdapat faktor pendukung dalam proses kepemimpinan bapak di masa pandemi Covid-19 ini?</p> <p>h. Apakah pernah gaya kepemipnan yang</p>

		<p>bapak terapkan menjadi hambatan/kendala/konflik yang bertolak belakang dengan kemauan kondisi dalam memimpin di masa pandemi Covid-19 ini?</p>
2	Staff Wali Nagari	<p>a. Bagaimana tanggapan anda tentang covid-19 ini?</p> <p>b. Bagaimana menurut anda sebagai staff di kantor ini dalam menghadapi covid-19?</p> <p>c. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi/mengurangi rasa cemas di masa pandemi covid- 19 ini?</p> <p>d. Bagaimana gaya kepemimpinan yang di terapkan oleh Bapak wali nagari di masa pandemi Covid-19 ini?</p> <p>e. Apakah Bapak wali nagari selalu memberi perintah untuk mengikuti protokol kesehatan?</p> <p>f. Apakah bapak wali nagari melibatkan staffnya dalam menangani kasus pendemi Covid- 19 ini?</p> <p>g. Apa tantangan/ hambatan dalam kepemimppinan wali nagari di masa pandemi Covid-19 ini?</p> <p>h. Apakah terdapat faktor pendukung dalam proses kepemimpinan wali nagari di masa pandemi Covid-19 ini?</p>
3	Masyarakat	<p>a. Bagaimana gambaran kepemimpinan yang diterapkan Wali Nagari di masa pandemi Covid-19 ini?</p> <p>b. Apakah ada kendala atau keluhan di masa pandemi covid-19 ini?</p> <p>c. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi/</p>

		<p>mengurangi rasa cemas di masa pandemi covid 19 ini?</p> <p>d. Apakah bapak wali nagari ikut berpartisipasi dalam penyebaran masker demi mencegah covid-19?</p> <p>e. Apa saja yang dilakukan bapak wali nagari dalam mencegah penyebaran covid-19?</p>
--	--	---

C. Dokumentasi

1. Historis dan geografis
2. Keadaan staff wali nagari
3. Keadaan sarana dan prasana kantor wali nagari
4. Keadaan struktur organisasi kantor wali nagari



Lampiran 2 Surat Pengambilan data/ riset dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 353 /FIS.1/01.10/III/2022
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

10 Maret 2022

Yth,
Wali Nagari Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat
Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Hafiz Syuhada
N P M : 188510026
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke Kantor Wali Nagari Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, dengan judul Skripsi "**Analisis Gaya Kepemimpinan Wali Nagari Dalam Menangani Kasus Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Kenagarian Sungai Aur)**"

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.


Dekan

Dr. Effiati Juhana Hasibuan, M.Si

CC : File,-



Lampiran 3 Surat Keterangan telah melakukan penelitian di kantor Wali Nagari Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten pasaman Barat

 **PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT**
KECAMATAN SUNGAI AUR
WALI NAGARI SUNGAI AUA

Jln. Lintas Simp IV – Uj Gading No. _____ Koto Dalam _____ Kode Pos 26372
Website <http://www.nagarisungaihua.desa.id> Email nagarisungaihua1@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 15 /Rek/SAIV/2022

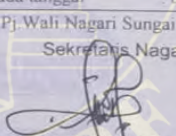
Yang bertanda tangan dibawah ini Wali Nagari Sungai Aua, Kecamatan Sungai Aua, Kabupaten Pasaman Barat, menerangkan bahwa :


Nama : **HAFIZ SYUHADA**
NPM : 188510026
Judul : Analisis Gaya Kepemimpinan Wali Nagari dalam Menangani Kasus Pandemi Covid 19 di Kantor Wali Nagari Sungai Aua, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat.
Loksai : Jorong Koto Dalam, Nagari Sungai Aua, Kec. Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat.
Waktu : 10 Maret s/d 01 April 2022

Dengan ini menyatakan benar nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian di Jorong Koto Dalam yaitu "*Analisis Gaya Kepemimpinan Wali Nagari dalam Menangani Kasus Pandemi Covid 19 di Kantor Wali Nagari Sungai Aua, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat.*".

Demikianlah Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di _____ Koto Dalam
Pada tanggal : 05 April 2022


Pj. Wali Nagari Sungai Aua
Sekretaris Nagari
DAHRIMAL BTR



Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



Izin Penelitian



Izin Penelitian



Izin Penelitian



Melakukan Penelitian



Melakukan Penelitian



Foto gedung Kantor Wali Nagari



Melakukan Penelitian



Melakukan Penelitian